

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1.Latar Belakang Penelitian

Ada berbagai jenis kegiatan jurnalistik di media massa, baik cetak, televisi atau radio. Ketiga media ini saling bersaing untuk memberikan berbagai informasi kepada publik. Informasi dikemas sesuai dengan karakteristik dan keunikan masing-masing jenis, agar dapat merebut hati masyarakat.

Pada masa semakin canggih dan kemajuan teknologi yang tidak terpisahkan, serta kegiatan jurnalistik dan evolusi media yang ada. Media cetak, televisi, dan radio merupakan bentuk media tradisional dengan otoritas dan struktur organisasi yang sama dengan media massa.

Kemudian ada media modern, media modern terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang ada, informasi dapat dengan cepat menyebar melalui internet dan telepon genggam. Kemajuan teknologi yang semakin berkembang dengan sangat cepat tentunya harus dibarengi dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

Media online sebagai salah satu bagian dari media modern hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi, berita atau bahan bacaan. Media social merupakan salah satu produk dari media online. Ada banyak jenis sosial media yang bisa digunakan untuk mendapat informasi dan berita. Informasi akan

mencapai public lebih cepat melalui jejaring sosial. Media online sendiri masih merupakan media yang relatif baru, Informasi yang disajikan pun dapat diakses dan dibaca dimana saja dan kapan saja di seluruh dunia selama perangkat yang digunakan terhubung pada internet.

*Pikiranrakyat*, yang sudah ada sejak tahun 1967 ini ikut serta terslibat dalam penyebaran informasi secara online. portal berita pikiranrakyat.com sendiri mempunyai 328 ribu pengunjung dalam tiga bulan terakhir berdasarkan situs peringkat alexa. Kemudian pada tanggal 8 Februari 2016 lahirlah akun *InstagramPikiranrakyat*, yang hingga saat ini pada tahun 2022 sudah mengunggah hingga 22 ribu 4 ratus unggahan dengan 131 ribu pengikut. Akun *instagram* ini sendiri juga aktif memposting berita terbaru setiap harinya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, serta persaingan yang ketat antar media seringkali membuat sebagian kalangan mengabaikan etika jurnalistik yang ada, dan meninggalkannya demi kepentingan korporasi, kelompok, atau bahkan kepentingan pribadi.

Dalam menghadapi persaingan media yang semakin ketat, memaksa penggiat media untuk lebih kreatif dan inovatif agar tetap bertahan dihati pembaca, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah menulis berita dengan judul yang menarik, namun tentunya dengan selalu memperhatikan aturan, kaidah-kaidah serta syarat penulisan judul berita yang tepat.

Pada umumnya pengguna media online akan membaca dengan cepat, hal ini disebabkan oleh beberapa factor seperti hambatan saat membaca terkait ketahanan

mata untuk membaca dihadapan layar, atau mahalnya biaya untuk akses internet. Oleh karena itu judul berita yang disajikan baiknya ditulis dengan singkat tetapi harus menggambarkan keseluruhan isi berita. Judul berita sendiri memiliki nilai yang sangatberharga dan dapat mempengaruhi seluruh isi berita.

Judul berita merupakan identitas dari isi berita yang memiliki fungsi untuk memperkenalkan kepada pembaca tentang informasi suatu peristiwa yang sedang dibahas secara mendetail. Judul berita juga memiliki syarat-syarat agar judul dapat dikatakan baik. syaratnya antara lain pemilihan kata yang tepat, cakupan isi judul, struktur gramatikal agar pembaca mudah memahami maknanya. Judul yang baik pun harus relevan dengan tema, membangkitkan rasa ingin tahu pembaca, dan singkat.

Sumadiria (2011) juga menjelaskan syarat-syarat judul yang baik, antara lain: (1) provokatif, (2) singkat dan padat, (3) relevan, (4) fungsional, (5) formal, (6) representatif, (7) mengacu pada bahasa baku, dan (8) spesifik. Namun media online dewasa ini dapat menggunakan gaya bahasa atau pemilihan bahasa yang tepat sehingga menjadikan judul lebih menarik seperti gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan pilihan kalimat, gaya atau gaya bahasa berdasarkan langsung atau tidaknya makna.

Bahasa merupakan salah satu komponen utama komunikasi. Dengan bahasa kita dapat berkomunikasi secara verbal untuk berinteraksidan mengungkapkan gagasan pemikiran kepada orang lain. Sebagai alat komunikasi atau alat dalam kegiatan interaksi sosial antar manusia, bahasa juga merupakan salah satu aspek

terpenting yang ada dalam dunia jurnalistik. Semua kegiatan jurnalistik merupakan produk yang menghasilkan bahasa.

Menurut Haris Sumadiria, bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang bekerja di media seperti wartawan, redaktur, dan lainnya dalam proses kejournalistikan meliputi kegiatan, mencari, mengolah, menyebarkan, serta menerbitkan berita ataupun laporan yang bersifat aktual serta faktual

Kemampuan untuk memilih kata yang tepat dan bahasa yang tepat untuk menulis judul berita harus dimiliki oleh setiap jurnalis, tetapi kata-kata yang dipilih perlu penyesuaian dalam penggunaannya. Penggunaan kata yang tepat pada penulisan judul berita akan membuat pembaca menjadi tertarik untuk membaca berita secara keseluruhan

sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gaya bahasa berarti pemanfaatan kekayaan bahasa oleh seseorang saat berbicara atau menulis, dan penggunaan ragam bahasa tersebut akan memiliki efek tertentu. Penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah dan menimbulkan konotasi tertentu.

Secara singkat (Guntur Tarigan, 2009 : 4 dalam Susianti, 2020 : 7) mengemukakan bahwa gaya bahasa suatu bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi seseorang yang mendengar atau membaca. Gaya bahasa itu sendiri dapat meliputi diksi, struktur kalimat, majas dan citraan, pola rima, serta mantra yang terdapat pada karya sastra yang digunakan oleh pengarang ataupun penulis

Gaya bahasa sendiri terbagi menjadi beberapa jenis yang terbagi lagi menjadi beberapa bagian. Tipe pertama adalah gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, kemudian gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan langsung atau tidaknya makna terbagi lagi menjadi beberapa bagian dan terdapat gaya bahasa perbandingan, pertaitan, dan gaya bahasa pertentangan.

Oleh karena itu gaya bahasa menjadi sangat penting dalam berita online. Pembaca berita online cenderung membaca sepintas atau membaca membaca melalui judul berita yang disuguhkan. Setelah hal tersebut dilakukan lalu akan diputuskan pada bagian mana teks yang akan dibaca dan diberikan perhatian lebih.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Denmark Jakob Nielsen yang merupakan pakar konten website asal Denmark menyebutkan bahwa ada beberapa perilaku pengguna media internet, salah satunya yakni secara umum, pengguna pertama kali tertarik pada judul, kemudian ringkasan tulisan, dan caption (Romli, Asep Syamsul M: 2018 : 59). Dengan karakteristik pembaca media online yang membaca secara cepat lantaran beberapa faktor seperti tidak memiliki waktu yang banyak, serta terburu-buru dalam membaca sebuah berita. Berdasarkan faktor tersebut penulisan judul berita pun harus diperhatikan agar menarik perhatian pembaca.

Dalam penulisan judul berita, tentunya ada kaidah serta aturan yang harus dipatuhi, diantaranya mengenai ketepatan pemilihan kata, kecocokan antara kata yang dipilih, hingga pemilihan diksi yang tepat. Tak jarang penulisan judul berita

pada media online menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan jurnalistik. Begitupula penulisan judul berita pada akun *instagram Pikiranrakyat*

*Pikiranrakyat* sendiri merupakan media online nasional yang memiliki banyak pembaca setiap harinya, berdiri sejak tahun 1967, dan terus bertahan hingga saat ini, melewati berbagai proses, pendewasaan dan melakukan inovasi demi inovasi agar tetap eksis dihati para pembaca, kini *pikiranrakyat* hadir di sosial media instagram dengan akun @pikiranrakyat yang mengemas pemberitaan secara singkat, jelas, dan padat.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penulisan judul berita pada akun *Instagram* pers *Pikiranrakyat* yang mengandung unsur gaya bahasa, majas, serta kalimat yang bercetak tebal

## 1.2.Fokus Penelitian

1. Bagaimana penggunaan gaya bahasa pada penulisan judul berita akun instagram *Pikiran Rakyat*?
2. Bagaimana penggunaan majas pada penulisan judul berita akun instagram *Pikiran Rakyat*?
3. Bagaimana penggunaan kalimat bercetak tebal pada penulisan judul berita akun instagram *Pikiran Rakyat*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan gaya bahasa pada penulisan judul berita akun instagram *Pikiran Rakyat*
2. Untuk mengetahui Bagaimana penggunaan majas pada penulisan judul berita akun instagram *Pikiran Rakyat*
3. Untuk mengetahui Bagaimana penggunaan kalimat bercetak tebal pada penulisan judul berita akun *instagram Pikiran Rakyat*

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian meliputi kegunaan akademis dan kegunaan parkatis.

Berikut penjelasannya:

#### 1.4.1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang jurnalistik tentang komunikasi dengan media alternatif

#### 1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian diharapkan membuka perspektif dan kontribusi baru bagi ilmu komunikasi jurnalistik, atau khususnya bagi peneliti ,para jurnalis kampus, pihak-pihak yang berkepentingan dengan topik penelitian, dan menjadi sumbangan pemikiran bagi *Pikiranrakyat*. Serta dapat dijadikan referensi bagi individu agar lebih memahami bagaimana penggunaan gaya bahasa, majas serta kalimat bercetak tebal pada penulisan judul berita

### 1.5. Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis mencari dan mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu untuk menjadi perbandingan dan menyempurnakan penelitian ini yang dipandang memiliki aspek kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dan referensi oleh penulis dalam penelitian ini, antara lain:

*Pertama* penulis menemukan dari hasil penelitian Dwi Laksmi Karengga Ruci (2012) dengan judul “Diksi Dalam Judul-Judul Berita Harian Lampu Hijau”. Peneliti bertujuan menjabarkan bagaimana judul-judul berita kriminal pada harian Lampu Hijau tidak memenuhi syarat ketentuan judul yang baik, sehingga maksud dari judul menimbulkan makna kabur. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan adanya proses morfologis yang didominasi oleh afiksasi yang memunculkan ragam nonbaku. Penggunaan kata pasif menjadikan nilai tambah terhadap raasa kriminal. Judul-judul berita kriminal harian Lampu Hijau tidak memenuhi syarat ketentuan judul yang baik, dan pemakaian judul pun mengandung makna. Letak persamaan dari penelitian adalah sama-sama meneliti diksi pada judul berita dan menggunakan metode deskriptif kualitatif, semntara perbedaan terletak pada media dan rubrik

*Kedua*, penelitian dari Agus Riadi (2012) yang berjudul “Karakteristik Gaya Bahasa Judul-Judul Berita Pada Media Online Detik.com” peneliti menjabarkan gaya bahasa apa saja yang digunakan pada penulisan judul berita di media Detik.com. peneltian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang



menghasilkan Ada beberapa gaya bahasa yang digunakan Detik.com dalam proses penulisan judul berita, diantaranya ialah gaya bahasa sederhana, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa kiasan, dan gaya bahasa retorik. Penelitian ini menggunakan metode yang sama serta sama-sama meneliti karakteristik gaya bahasa judul. Sementara perbedaan terletak pada media yang diteliti

*Ketiga* hasil penelitian Mariana Dewi (2014) dengan judul “Gaya Bahasa Berita Media Online di Indonesia : Judul Menarik Tidak Harus Tidak Baku”. Penelitian ini menjelaskan seberapa sering penggunaan kata tidak baku pada judul berita di media online di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis konten, di mana peneliti membandingkan dua portal media online dalam penggunaan kata tidak baku pada judul berita. Analisis konten juga dilakukan guna menghimpun data-data judul dari kedua portal media online. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan seberapa tinggi tingkat penggunaan kata tidak baku pada judul berita di media online menggunakan persentase. Persamaannya meneliti hal yang sama yaitu judul berita pada media online dan kebahasaan. Sementara perbedaannya dapat terlihat dari media yang diteliti serta metodologi yang diambil.

*Keempat*, penelitian Annisa Nurul Hasna (2021) yang berjudul “Penggunaan Kata Tidak Baku Pada Judul Berita Dalam Rubrik Metro Bandung Tribunjabar.id” penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana pada penelitian ini berusaha menjabarkan bagaimana penggunaan kata tidak baku pada judul berita dalam salah satu rubrik di tribunjabar.id. Hasilnya judul berita

yang dikemas menggunakan kata tidak baku karena adanya unsur kesengajaan yang dilakukan agar menarik perhatian calon pembaca, serta dijadikannya kata tersebut sebagai kata kunci untuk dicari oleh calon pembaca di mesin pencarian online. serta tidak adanya pola khusus dalam penggunaan kata tidak baku. Penelitian sama-sama meneliti penulisan judul berita pada media online dan kebahasaan, sementara perbedaannya ada pada media yang diteliti.

Berdasarkan uraian dari referensi mengenai penelitian sejenis diatas, dapat ditinjau menggunakan table berikut ini:



Tabel 1.1

## Tinjauan Penelitian Sejenis

Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Dwi Laksmi Karengga Ruci (2012) Diksi Dalam Judul-Judul Berita Harian Lampu Hijau	Metode kualitatif bersifat deskriptif normatif	adanya proses morfologis yang didominasi oleh afiksasi yang memunculkan ragam nonbaku. Penggunaan kata pasif menjadikan nilai tambah terhadap raasa kriminal. Judul-judul berita kriminal harian Lampu Hijau tidak memenuhi syarat ketentuan judul yang baik, dan pemaknaan judul pun mengandung makna	Memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti diksi judul berita. Dan menggunakan metode deskriptif kualitatif	Perbedaan terletak pada media, dan rubrik
Agus Riadi (2012) Karakteristik Gaya Bahasa Judul-Judul Berita Pada Media Online Detik.com	Deskriptif kualitatif	Ada beberapa gaya bahasa yang digunakan Detik.com dalam proses penulisan judul berita, diantaranya ialah gaya bahasa sederhana, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa kiasan, dan gaya bahasa retorik	Memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti karakteristik gaya bahasa judul	Perbedaan terletak pada media yang diteliti dan metodologi yang diambil
Mariana Dewi (2014) Gaya Bahasa Berita Media Online di Indonesia : Judul Menarik Tidak Harus Tidak Baku	Metode kuantitatif dengan analisis konten	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan seberapa tinggi tingkat penggunaan kata tidak baku pada judul berita di media online menggunakan persentase.	Memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti judul berita pada media online, dan kebahasaan	Perbedaan terletak pada media yang diteliti dan metodologi yang diambil
Annisa Nurul Hasna (2021) Penggunaan Kata Tidak Baku Pada Judul Berita Dalam Rubrik Metro	Deskriptif kualitatif	Hasilnya judul berita yang dikemas menggunakan kata tidak baku karena adanya	Memiliki persamaan yakni sama-	Perbedaan terletak pada media yang

Bandung Tribunjabar.id		unsur kesengajaan yang dilakukan agar menarik perhatian calon pembaca, serta dijadikannya kata tersebut sebagai kata kunci untuk dicari oleh calon pembaca di mesin pencarian online. serta tidak adanya pola khusus dalam penggunaan kata tidak baku	sama meneliti judul berita pada media online, dan kebahasaan	diteliti dan metodologi yang diambil
------------------------	--	---	--	--------------------------------------



## 1.6.Landasan Pemikiran

### 1.6.1. Landasan Teoritis

#### 1.6.1.1. Bahasa Jurnalistik

Ada banyak sekali jenis bahasa di Indonesia, salah satunya ada bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik sendiri adalah bahasa yang digunakan wartawan untuk menulis berita atau produk jurnalistik lainnya. bahasa jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa yang berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam pemberitaan, sering digunakan dalam media cetak maupun media elektronik

Bahasa jurnalistik juga dapat dipahami sebagai bahasa yang digunakan oleh wartawan, editor, atau pengelola media massa dalam menyusun, menyajikan, mengunggah, menyiarkan dan menayangkan berita serta liputan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat dipahami maknanya (Sumadiria, 2016 : 7)

Bahasa jurnalistik memiliki keunikan yang belum tentu bisa ditemukan pada bahasa lainnya, diantaranya bahasa yang digunakan bersifat komunikatif, tidak bertele-tele, serta tidak berbasa-basi dan langsung pada tujuan. Bahasa jurnalistik juga sangat mudah dipahami oleh masyarakat luas, karena bahasa yang digunakan tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia.

Sedangkan karakteristik bahasa jurnalistik menurut AS Haris Sumadiria (2016) diantaranya ialah (1) Sederhana, (2) Singkat, (3) Padat, (4) Lugas, (5) Jelas, (6) Jernih, (7) Menarik, (8) Demokratis, (9) Populis, (10) Logis, (11) Gramatikal, (12) Menghindari kata tutur, (13) Menghindari istilah asing, (14)

Pilihan kalimat aktif, (15) Menghindari istilah teknis, (16) Tunduk pada kaidah etika, (17) Pilihan diksi yang tepat

#### 1.6.1.2. Teori Linguistik

Linguistik sendiri berarti ilmu bahasa, dimana objek dimana objek kajian utama dalam ilmu ini adalah bahasa. De Saussure menyatakan bahwa linguistik merupakan salah satu ilmu yang berdiri sendiri atau ilmu yang mandiri. Kemudian yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan sehari-hari. Menurut Ferdinand De Saussure bahasa merupakan sistem tanda yang paling lengkap, karena mengekspresikan ide-ide struktural dalam sistem tanda.

De Saussure sendiri berpendapat bahwa semiotik dalam linguistik berfokus pada dua ciri penting bahasa. Pertama, bahasa bersifat arbitrer yaitu tidak ada hubungannya dengan tanda dan penanda. Kedua, bahasa adalah sebagai sistem makna yang dipahami. De Saussure sendiri membedakan menjadi tiga yaitu *langage*, *langue*, dan *parole*. *Langage* adalah bahasa secara umum dan bersifat abstrak, kemudian *langue* adalah bahasa sebagai suatu sistem yang telah mengandung kaidah dan perangkat konvensi, selanjutnya *parole* merupakan bahasa sebagai ujaran yang dihasilkan secara individual

#### 1.6.1.3. Judul Berita

Selain mencari, mengumpulkan, serta mengolah berita, penulisan berita juga salah satu kegiatan yang sangat penting. Untuk membuat artikel atau tulisan yang baik, diperlukan pemilihan kata-kata yang tepat agar tulisan yang dihasilkan dapat menarik minat pembaca.

Salah satu unsur penting dalam menarik minat pembaca adalah dengan judul berita itu sendiri. Judul berita juga sering dianggap sebagai ringkasan dari keseluruhan isi berita yang ada, maka dari itu, penentuan judul berita harus sesuai dengan standar yang ada. Judul berita merupakan identitas dari berita tersebut. Tanpa judul, berita akan menjadi abstrak dan tidak dikenal. Judul berita juga merupakan ringkasan terpendek dari keseluruhan isi berita. Serta menjadi salah satu hal yang dapat menarik minat para pembaca.

Sumadiria (2011) juga menjabarkan syarat-syarat judul yang baik, di antaranya: (1) provokatif, (2) singkat dan padat, (3) relevan, (4) fungsional, (5) formal, (6) representatif, (7) merujuk pada bahasa baku, dan (8) spesifik

#### 1.6.1.4. Media Online

Media online merupakan bagian dari media baru dan merupakan media generasi ketiga, yang merupakan hasil transformasi dari media sebelumnya. Media online memiliki ciri khusus yakni akses informasi pada media online menggunakan internet. Penyebaran massal melalui internet, memungkinkan pembaca untuk mengakses informasi dengan mudah dan cepat. Proses produksi, distribusi, hingga konsumsi informasi oleh pembaca mengalami perubahan setelah hadirnya media online.

Dewan pers mendefinisikan media online sebagai segala bentuk media yang menggunakan internet untuk melakukan kegiatan jurnalistik serta mematuhi persyaratan dan standar Undang-Undang Pers untuk media. Media online sendiri merupakan hasil transformasi dari media yang sebelumnya

bercirikanpengangkesan informasi menggunakan jaringan internet. Hal ini membuat media online menjadi lebih cepat dan lebih mudah untuk diakses oleh semua orang dan tidak terikat waktu

#### 1.6.1.5. Instagram

Instagram adalah aplikasi berbagi foto dan vidio yang memungkinkan para penggunanya mengambil foto dan vidio, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk jaringan sosial milik instagram sendiri.

Instagram merupakan salah satu media modern yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan di instagram, mulai dari berbagi foto dan video, siaran langsung, hingga berjualan secara online.

#### 1.6.1.6. Gaya Bahasa

Bahasa yang digunakan jurnalis untuk membuat produk jurnalistik adalah bahasa yang sama, namun yang membedakan antara satu dan yang lainnya adalah cara dan gaya penulisan masing-masing jurnalis. Hal ini lah yang menjadikan setiap jurnalis memiliki ciri khasnya tersendiri yang mennjol dan menjadi pembeda dengan jurnalis lainnya. Hadirnya sebuah bentuk gaya bahasa dalam tulisan karya sastra maupun non sastra, bisa saja terjadi maupun tidak, karena selain untuk menyampaikan tujuan-tujuan dari penulis, gaya bahasa juga berfungsi sebagai perhiasan untuk memperindah karya sastra.



Keraf (2007: 113) menyatakan bahwasanya gaya bahasa yang baik memerlukan tiga unsur penting yaitu: kejujuran, kesantunan, dan daya tarik. Sopan santun berarti harus menghormati pihak lain, kejujuran berarti harus mengikuti aturan yang berlaku, kemudian menarik artinya berita yang dihasilkan dapat menghasilkan timbal balik yang baik.

#### 1.6.1.7. Majas

Majas atau juga dikenal dengan sebutan gaya bahasa adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, penggunaan ragam bahasa tertentu sehingga dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga membuat suatu karya menjadi lebih hidup. Majas juga dapat dipahami sebagai bahasa yang indah yang digunakan untuk mempercantik suatu kalimat, sehingga dapat menarik perhatian dari pembaca, dan membuat kalimat menjadi lebih hidup

Majas sendiri memiliki beberapa jenis, ada majas personifikasi, majas hiperbola, majas alusi, sinekdoke, antonomasia, pleonasme, dan lain sebagainya. Majas-majas tersebut merupakan bagian dari gaya bahasa perbandingan, pertentangan serta pertautan.

#### 1.6.1.8. Kalimat Bercetak Tebal

Kalimat atau frasa yang dicetak tebal adalah bagian pada suatu teks atau kalimat yang dinilai penting sehingga ditulis dengan cara ditebalkan yang bertujuan untuk menarik perhatian. Huruf bercetak tebal juga digunakan untuk mempertegas kalimat ataupun kata yang dianggap penting. Menurut PUEBI huruf

bercetak tebal juga dapat digunakan untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab

## 1.7. Langkah-Langkah Penelitian

### 1.7.1. Paradigma dan Pendekatan

Menurut Harmon (dalam Moloeng, 2014:49) paradigma adalah cara mendasar untuk memahami, berpikir, mengevaluasi, dan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan suatu khusus tentang realitas.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif, paradigma ini sendiri adalah bagian dari paradigma non positivisme. Paradigma interpretif menganggap realitas sosial bersifat dinamis, berkesinambungan, dan penuh makna subjektif. Paradigma interpretif merupakan paradigma yang memandang bahwa kebenaran, realitas atau kehidupan nyata tidak memiliki satu sisi, tetapi dapat memiliki banyak sisi, sehingga dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang. Dimana dengan paradigma ini nantinya peneliti akan melakukan pengamatan terhadap salah satu produk jurnalistik berupa postingan pada akun instagram *Pikiranrakyat*

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi. Dimana dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi serta analisis yang penuh dengan makna. Penelitian ini akan meneliti bagaimana penggunaan gaya bahasa, majas,

dan kalimat bercetak tebal dalam penulisan judul berita di akun *instagram pikiranrakyat*.

### 1.7.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode ini dipilih karena dianggap mampu menggambarkan secara deskriptif fakta-fakta yang diperoleh. Metode deskriptif ini adalah pencarian fakta dengan menginterpretasikan. Metode ini akan menggali dan menguraikan data secara lebih detail. metode penelitian ini memaparkan suatu situasi atau peristiwa secara bernarasi. Metode deskriptif mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau subjek penelitian. Data yang didapatkan dari metode ini bersifat narasi cerita

Metode ini dipilih karena dipandang lebih sesuai dan dinilai tepat untuk mendeskripsikan temuan dari judul yang diteliti yaitu tipologi pengemasan dalam akun isntagram Pikiranrakyat mengenai pemakaian diksi, majas, serta kalimat bercetak tebal

### 1.7.3. Jenis dan Sumber Data

#### 1.7.3.1. Jenis Data

##### a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang didapatkan dari objek yang diteliti. Pada penelitian ini data primer mengacu pada hal-hal yang dijabarkan difokus penelitian yaitu bagaimana penggunaan gaya bahasa, majas, dan kalimat bercetak tebal pada judul berita di akun *instagram Pikiranrakyat*

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada, sehingga tidak perlu mengumpulkan data dari objek yang diteliti. Data sekunder dapat berupa informasi mengenai akun *instagram Pikiranrakyat*

#### 1.7.3.2.Sumber Data

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah langsung dari akun *instagram* media *Pikiran rakyat*. Yaitu berupa pemberitaan yang diunggah setiap harinya oleh *Pikiran rakyat*, yang mencapai 20 unggahan setiap harinya yang kemudian dikerucutkan menjadi 3-4 unggahan setiap harinya berdasarkan seberapa menarik, aktual, dan ramainya pemberitaan diperbincangkan.

##### b. Sumber Data Sekunder

Berfungsi untuk melengkapi data primer.Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkenaan dengan teori dan relevan terhadap penelitian yang diteliti.

#### 1.7.4. Unit Analisis

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana penulisan serta penggunaan majas, citraan, serta diksi yang ada pada judul berita yang diunggah pada akun *instagram Pikiran Rakyat*

### 1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

#### Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti, metode ini merupakan metode pengumpulan data dari sumber nonmanusia. Salah satu bahannya adalah foto. Dokumentasi akan membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Teknik dokumentasi yang digunakan pada penelitian kali ini digunakan untuk menggali data berupa dokumen, baik foto ataupun tulisan dari akun *instagram Pikiranrakyat*.

Dokumentasi diperlukan guna membuktikan bahwa setiap langkah penelitian benar dilakukan dan bukan rekayasa semata. Dokumentasi juga diperlukan sebagai arsip dan bahan dalam penyusunan penelitian.

### 1.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data yang telah didapatkan serta mengorganisasikannya kedalam suatu bentuk pola maupun kategori ataupun uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang ada.

Pada penelitian ini analisis data yang ditempuh yaitu analisis data kualitatif yang mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan yang telah didapatkan selama melakukan penelitian untuk menemukan pola dan kemudian dikaji. Data-data yang telah didapatkan serta dikumpulkan akan diolah kembali dan disajikan dalam bentuk teks narasi.

Teknik analisis data yang digunakan ada empat tahapan, yang pertama mengumpulkan data berupa instagram. Kemudian memilih dan memilah data berdasarkan focus penelitian berupa penggunaan diksi, majas, ataupun kalimat bercetak tebal. Selanjutnya mendeskripsikan data yang sudah didapatkan. Tahap terakhir yaitu menarik simpulan.

